

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam menciptakan sebuah karya tari diperlukan adanya proses kreativitas agar dapat mencapai hasil akhir yang maksimal dan dapat menjadi sebuah karya utuh. Keberhasilan penata tari dalam menyampaikan ide kreatifnya dalam wujud koreografi mendasar kepada bagaimana ia ingin dan berani mengembangkan diri dan pikirannya untuk memiliki daya diri yang kreatif dengan menjadikan lingkungan sebagai pengetahuan dan pengalaman baik dalam pengkaryaan, hingga akhirnya dapat menghasilkan sebuah karya.

Berbekal pengetahuan dan pengalaman tari baik dari lembaga formal maupun informal, Syahputri mampu menuangkan idenya dalam sebuah koreografi yang utuh berdasarkan ketertarikannya kepada upacara adat di Siak yang dikenal dengan upacara *Ghatib Beghanyut*.

Terciptanya tari Melaghong Wabah merupakan wujud dari bagaimana Syahputri berusaha merepresentasikan upacara *Ghatib Beghanyut* ke dalam bentuk koreografi literal yang di dalamnya menceritakan bagaimana upacara itu dilakukan dan tujuan baik yang didapatkan. Gerak zapin dan melayu yang digunakan sebagai pijakan pengembangan gerak dalam karya tarinya, Syahputri mengolah dan mencari keunikan gerak tubuh baik dalam tangan kosong maupun pada saat properti tari digunakan. Kehadiran properti yang digunakan diharapkan dapat menjadi media penyapaian tema tari yang dihadirkan agar isi cerita lebih mudah tersampaikan.

Mengolah tari *Melaghong Wabah* menjadi bentuk sajian koreografi kelompok yang berisikan sembilan orang yang terdiri dari dua gender yang berbeda yaitu penari laki-laki dan perempuan memiliki tantangan tersendiri bagi diri penata tari. Namun kegigihannya dalam berusaha menciptakan sebuah karya tari membuatnya terus mengolah bentuk agar sajian koreografi kelompok ini dapat terwujud dengan sempurna.

Syahputri dalam menciptakan tari *Melaghong Wabah* menerapkan konsep tahapan kreatif yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Eksplorasi atau bisa dikatakan sebagai proses pencarian terhadap upacara adat *Ghatib Beghanyut* yang dijadikan sebagai sumber penciptaan tari untuk lebih memahami isi dan makna dari adanya upacara tersebut dan bagaimana untuk dapat merepresentasikan upacara tersebut dalam sajian karya tari dengan motif-motif gerak pengembangan baru. Improvisasi dapat dikatakan sebagai proses dimana Syahputri mencoba-coba secara spontan untuk mengolah lagi yang sudah didapatkan dari proses sebelumnya. Komposisi adalah proses di mana Syahputri sudah mulai menyusun atau mengkomposisikan hasil yang didapatkan dari dua proses sebelumnya. Pada akhirnya evaluasi adalah proses Syahputri sebagai penata tari harus mampu berpikir lebih bijak dalam memilah dan memilih mana yang harus dipertahankan dalam rangkaian karya, mana yang akan diubah, dan mana yang akan dihilangkan demi kesempurnaan karya.

Tari *Melaghong Wabah* dapat tercipta atas dasar kemampuan kreatif yang ada dalam diri Syahputri sebagai penari dan juga sebagai penata tari.

Penerimaan masyarakat atas hadirnya karya tari ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan masyarakat terhadap upacara adat *Ghatib Beghanyut* dan melestarikan warisan budaya yang ada dalam wilayah Siak khususnya.

